

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi yang sangat maju dalam dunia konstruksi yang sangat pesat mengikuti perkembangan jaman memberikan nilai positif dan negatif terhadap pelaksana konstruksi dalam berjalannya waktu. Hal ini di akibatkan proyek konstruksi yang semakin hari menjadi kompleks permasalahannya sehubungan dengan standar-standar baru yang ditetapkan, teknologi yang canggih, dan keinginan pemilik proyek untuk melakukan penambahan ataupun perubahan lingkup pekerjaan memberikan nuansa baru terhadap pelaksana proyek konstruksi.

Teknologi dibidang konstruksi yang telah berkembang dengan pesat mengakibatkan praktek untuk mewujudkannya menjadi kenyataan memerlukan suatu gagasan yang tepat dalam mengambil keputusan dari berbagai pilihan atau alternatif, alternatif tersebut bisa dalam bentuk desain, prosedur, metode, material, waktu, dana, dan lainnya. Karena setiap keputusan pilihan alternatif yang di ambil oleh pelaksana konstruksi akan berdampak langsung pada pekerjaan yang akan di laksanakan, dalam pemilihan alternatif mengacu pada prinsip-prinsip dasar dunia konstruksi untuk efisiensi dan efektivitas pekerjaan. Pada prinsipnya kegiatan keteknikan atau proyek konstruksi ini memerlukan manajemen yang baik agar diperoleh suatu metode dan dengan sumber daya yang terbatas tersebut diharapkan memperoleh hasil maksimal baik dalam ketepatan, kecepatan, penghematan modal/biaya, peralatan, manusia, material dan lainnya (Soeharto, 1995).

Menurut Perpres nomor 34 Tahun 2006 jalan adalah salah satu prasarana transportasi dalam kehidupan yang menyangkut mobiltas hidup orang banyak serta mempunyai peran fungsi sosial yang sangat penting juga dapat mengendalikan struktur pengembangan wilayah pada tingkat nasional, terutama perkembangan antar daerah yang seimbang dan pemerataan pembangunan, serta dalam rangka mewujudkan rencana pembangunan jangka panjang dan rencana pembangunan jangka menengah menuju masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Penyelenggaraan jalan sebagai salah satu bagian kegiatan dalam mewujudkan prasarana transportasi melibatkan masyarakat dan pemerintah. Sehubungan dengan hal tersebut, setiap usaha penyelenggaraan jalan memerlukan kesepakatan atas pengenalan sasaran pokok yang dilandasi oleh jiwa pengabdian dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Dengan pengertian tersebut wewenang penyelenggaraan jalan wajib dilaksanakan dengan mengutamakan peran besar kepentingan umum.

Menurut R. Amperawan Kusjadmikahadi,1999 (dalam Gesti Leonda, 2008) bahwa, keterlambatan proyek konstruksi berarti bertambahnya waktu pelaksanaan penyelesaian proyek yang telah direncanakan dan tercantum dalam dokumen kontrak.

Keterlambatan akan menyebabkan kerugian bagi pihak-pihak terkait terutama pemilik dan kontraktor, karena umumnya disertai konflik, tuntutan waktu dan biaya, serta penyimpangan kualitas penyelesaian proyek (Saleh, 2005).

Keterlambatan proyek kadang di akibatkan oleh beberapa faktor antarlain yaitu faktor SDM, material, peralatan, lokasi, keuangan, situasi, perubahan, dan

manajerial perusahaan. Dari beberapa faktor di atas sangat berpengaruh besar terhadap penyelesaian proyek konstruksi karena berhubungan langsung dengan kebutuhan yang diperlukan.

Penelitian dilakukan dimana para pekerja proyek konstruksi tersebut secara umum tampil dan dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang matang diseluruh tahap awal proyek konstruksi sangat penting untuk memperkecil keterlambatan proyek dan pembengkakan biaya pada pengerjaan proyek konstruksi dinegara-negara berkembang.

Assaf et al (1995) dalam Causes of Delay in Large Building Contruction Project menyebutkan bahwa penyebab keterlambatan antara lain dapat dilihat dari sisi material, 14 tenaga kerja, peralatan, biaya, perubahan-perubahan desain, hubungan dengan instansi terkait, penjadwalan dan pengendalian, lambatnya prosedur pengawasan dan pengujian yang dipakai dalam proyek, lingkungan, masalah kontrak, dan tidak adanya konsultan manajer profesional.

Dalam upaya penelitian ini untuk mengetahui penyebab faktor yang berdampak pada keterlambatan proyek jalan yang dilakukan di ruas jalan Tanjung Bumi – Pamekasan – Sumenep wilayah lintas Madura Utara. Peneliti memilih lokasi penelitian di wilayah ini merupakan salah satu ruas jalan yang melakukan penanganan secara terus menerus dan berkembang. Dalam penanganan yang dilakukan tentunya tidak lepas dengan permasalahan keterlambatan dari rencana awal yang sudah dijadwalkan.

Dalam hal ini yang diharapkan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui lebih detail dalam pelaksanaan proyek jalan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian proyek. Lokasi yang akan dilakukan penelitian adalah

di ruas jalan Tanjung Bumi – Pamekasan – Sumenep lintas Madura Utara, dengan penanganan jalan berupa pelebaran jalan 3,52 km, Rehabilitasi Minor 4,3 km, Rehabilitasi Mayor 1 km, Rekonstruksi 0,8 km, berkala jembatan 170,2 m. Pelaksanaan proyek ini dikerjakan oleh PT. Amin Jaya Karya Abadi sebagai kontraktor pelaksana sementara sumber dana untuk proyek ini dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun 2022.

Lokasi proyek jalan dengan jenis penanganan pelebaran jalan menuju standar berada pada ruas jalan Tanjung Bumi – Pamekasan – Sumenep yang terletak jauh dari pusat produksi material dimana setiap mobilisasi pengangkutan material membutuhkan waktu 5 sampai 8 jam untuk bisa sampai ke lokasi proyek tersebut. Tentunya jarak tersebut dapat menyita waktu dimana saat ini curah hujan sangat tinggi dan hal tersebut menjadi tantangan bagi pelaksanaan proyek jalan ini. Sehingga untuk mengetahui apakah pelaksanaan proyek tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan atau tidak, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui prestasi kinerja yang di capai.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul ***“Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Jalan Tanjung Bumi – Pamekasan – Sumenep Pada Kontraktor Dengan Metode Analisis Statistik”***

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan suatu Proyek Paket Preservasi Jalan Tanjung Bumi – Pamekasan – Sumenep?
2. Apa saja faktor dominan yang mempengaruhi keterlambatan suatu proyek jalan Tanjung Bumi – Pamekasan – Sumenep?

3. Strategi apa untuk mengatasi keterlambatan Proyek Paket Preservasi Jalan Tanjung Bumi – Pamekasan – Sumenep terhadap faktor dominan?

1.3 BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada potensi faktor-faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan Proyek Paket Preservasi Jalan Tanjung Bumi – Pamekasan – Sumenep. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini difokuskan hanya pada kontraktor dan konsultan yang mengerjakan Proyek Paket Preservasi Jalan Tanjung Bumi – Pamekasan – Sumenep pada lingkup pelebaran jalan menuju standar.
2. Sebagai tahap awal penelitian maka, penelitian ini hanya akan mencoba membahas keterlambatan Proyek Paket Preservasi Jalan Tanjung Bumi – Pamekasan – Sumenep khususnya pengamatan, wawancara dan menyebarkan kuesioner pada kontraktor, konsultan dan dinas PU.
3. Faktor-faktor pendukung keterlambatan Proyek Paket Preservasi Jalan Tanjung Bumi – Pamekasan – Sumenep yang dijadikan sebagai indikator adalah manajerial perencanaan dan penjadwalan, material, peralatan, tenaga kerja, lokasi, lingkungan, dan eksternal.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan Proyek Paket Preservasi Tanjung Bumi – Pamekasan – Sumenep.

2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan yang mempengaruhi keterlambatan Proyek Paket Preservasi Jalan Tanjung Bumi – Pamekasan – Sumenep.
3. Mengatahui solusi untuk mengatasi keterlambatan proyek dari faktor yang mempengaruhi keterlambatan Proyek Paket Preservasi Jalan Tanjung Bumi – Pamekasan – Sumenep.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini dengan harapan penulis agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan Proyek Paket Preservasi Jalan Tanjung Bumi – Pamekasan – Sumenep dan mengetahui prosentase faktor yang mempengaruhi agar dapat menggambarkan bagaimana solusi apabila terjadi keterlambatan proyek agar pelaksana khususnya kontraktor dapat menjadikan sebagai sebuah acuan kerja dalam melaksanakan pekerjaan proyek kontruksi untuk mengurangi atau mengatasi apabila permasalahan tersebut terjadi saat pekerjaan proyek kontruksi berlangsung.